

**METODE PEMBELAJARAN RASULULLAH
DALAM KITAB AL-RASUL AL-MU'ALLIM
WA ASALIBUHU FI TA'LIM
KARYA ABDULLAH AL-FATTAH ABU GHUDDAH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu**

Disusun oleh:

ENDAH WAHYUNINGSIH

NIM. 08410023

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endah Wahyuningsih

NIM : 08410023

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Januari 2012

Yang Menyatakan



Endah Wahyuningsih

NIM : 08410023

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Endah Wahyuningsih
NIM : 08410023
Judul Skripsi : **Metode Pembelajaran Rasulullah dalam Kitab *Al-Rasul 'al-Mu'allim wa Asalibuhu fi Ta'lim* karya Abdullah Al-Fattah Abu Ghuddah**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2012
Pembimbing


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 19900 2 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/63/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**METODE PEMBELAJARAN RASULULLAH
DALAM KITAB *AL-RASUL AL-MU'ALLIM
WA ASALIBUHU FITA'LIM*
KARYA ABDULLAH AL-FATTAH ABU GHUDDAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Endah Wahyuningsih

NIM : 08410023

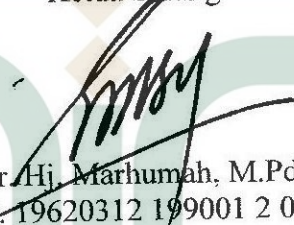
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 23 Februari 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MONAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I

Penguji II


Prof. Dr. H. Maragustam, M.A
NIP. 19591001 198703 1 002


Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001


Yogyakarta, 12 Maret 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Samruni, M.Si
NIP. 19600325 198503 1 005

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط

وَجَدَلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^ج إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ^{١٢٥}

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”
(An-Nahl: 125)¹*

*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2002), hlm. 383.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على محمد وعلى آله وصحبه اجمعين
اشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له واشهد أن محمدا عبده ورسوله أما بعد

Segala puji bagi Allah swt. yang telah memlimpahkan banyak kenikmatan, kepada semua makhluk ciptaan-Nya tanpa terkecuali, terutama nikmat ketetapan iman, islam dan ihsan. Tak lupa nikmat berupa kesehatan sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada keharibaan pemimpin umat, pengurus samudera syafa'at, yakni baginda nabi Muhammad saw. dengan harapan semoga di hari akhir kelak kita semua bisa berkumpul dibawah bendera syafa'atnya, amin.

Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan salam hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak H. Suwadi, M.Ag, M.Pd selaku Ketua dan Drs. Radino, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan mengizinkan dan mengesahkan penulisan skripsi penulis.
3. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku pembimbing skripsi ini, atas kesediaan dan keikhlasan Beliau yang telah meluangkan waktu untuk membantu,

membimbing serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

4. Bapak Dr. Mahmud Arif, S.Ag, M.Ag, selaku penasehat akademik atas keikhlasannya membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bekal kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.
6. Segenap staf administrasi dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang memberikan segala arahan dari segi administrasi.
7. Keluarga besar pengasuh PP. Al-Munawwir Krapyak khususnya komplek Q (Romo Kyai H. Ahmad Warson Munawwir dan Ibu Hj. Khusnul Khotimah) yang selama penulis menuntut ilmu di UIN SUKA, beliau-lah yang menjadi orang tua pengganti di jogja, dengan sabar dan ikhlas senantiasa memberikan ilmu, mendidik serta mendoakan yang tiada henti-hentinya.
8. Ibu-Bapak, Mamak-Bapak tersayang, Zauuj nan jauh disana, dan seluruh keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun finansial, selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Sahabat-sahabatku tercinta Mita, Uus, Atun, teman PPL-KKN serta keluarga besar MTs N Ngemplak, teman angkatan 08, orang-orang yang merasa penulis cintai dan penulis sayangi, yang telah mendo'akan dan senantiasa mendukung bersama-sama dalam suka-duka, sehingga menambah warna-warni Endah-nya hidup ini.

10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik dalam hal materiil maupun spiritual.

Sebagai akhir dari kata pengantar ini, penulis hanya bisa memberikan do'a kepada semua pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas, *jazakumullah khoiron jaza*. Dan penulis menyadari, bahwa Skripsi ini jauh dari sempurna. Tapi penulis sangat berharap, semoga Skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 Januari 2012



Endah Wahyuningsih
NIM. 08410023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABTSRAK

ENDAH WAHYUNINGSIH. Metode pembelajaran Rasulullah dalam kitab Al-Rasul al-Mu'allim wa Asalibuhu fi Ta'lim karya Abdullah Al-Fattah Abu Ghuddah. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah karena Agama Islam adalah agama yang universal, mengajarkan kepada umat manusia mengenai beberapa aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui metode yang dipakai oleh Nabi Saw semasa beliau menjadi Nabi dan Rasul yang terdapat dalam kitab Al-Rasul al-Mu'allim wa Asalibuhu fi Ta'lim serta Untuk Mengetahui implementasinya dengan metode PAI yang dipakai saat ini.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan yang penulis gunakan adalah dalam penelitian ini adalah pendekatan *deskriptif-analitik*, yaitu metode pembahasan dengan cara memaparkan masalah dengan analisa.

Hasil penelitian Menunjukkan : (1) Dalam hadits-hadits tersebut terdapat 39 metode pembelajaran Rasulullah kemudian penulis mengklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: a. Metode pembelajaran yang mengarah pada metode tanya jawab adalah: Dialog, mengajukan pertanyaan, memberikan manfaat mempelajari materi yang akan disampaikan, *tasywiq*, *tasybih*, ceramah, memberi nasehat dan peringatan, bercerita, memberikan pujian, memilih waktu, menyenangkan, belajar atas nama Tuhan, mengulang-ulang. b. Metode pembelajaran yang mengarah pada metode belajar mandiri adalah: Keteladanan, berpikir logis, menyesuaikan kondisi peserta didik, menganalogikan, membiarkan sesuatu tetap tidak jelas. c. Metode pembelajaran yang mengarah pada metode yang membutuhkan alat peraga adalah: Menulis dan menggambar di atas tanah, *tamsil*, menggunakan isyarat bahasa tubuh, menggunakan tulisan teks untuk menjelaskan. (2). Adapun implementasi metode pembelajaran Rasulullah dengan metode yang dipakai ketika menyampaikan materi pendidikan agama Islam saat ini, ternyata metode pembelajaran pendidikan agama Islam saat ini telah memakai metode yang dipakai Rasulullah saat beliau menjadi Nabi dan Rasul. Hanya saja terjadi perbedaan nama antara metode yang dipakai Rasulullah dengan metode yang disampaikan oleh Ahmad Tafsir. Hal ini dibuktikan dengan adanya persamaan teknik pelaksanaan metode, baik yang dipakai Rasulullah maupun metode yang disampaikan oleh Ahmad Tafsir.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : ABDUL FATTAH ABU GHUDDAH	
A. Masa Muda Abdul Fattah Abu Ghuddah	24
B. Karakter Abdul Fattah Abu Ghuddah	24
C. Pencarian Ilmu Pengetahuan Abdul Fattah Abu Ghuddah	25
D. Guru-Guru Abdul Fattah Abu Ghuddah	26
E. Dakwah Abdul Fattah Abu Ghuddah	27
F. Karya-karya Abdul Fattah Abu Ghuddah	28

BAB III : ANALISIS HADITS DALAM KITAB AL-RASUL AL-MU'ALLIM WA ASALIBUHU FI TA'LIM DENGAN METODE PENGAJARAN AGAMA ISLAM AHMAD TAFSIR

A. Analisis Hadits Dalam kitab Al-Rasul al-Mu'allim

wa Asalibuhu fi Ta'lim	30
1. Metode Pengajaran Rasulullah dengan Keteladanan dan Akhlak Mulia	30
2. Pengajaran Rasulullah Secara Bertahap	35
3. Pengajaran Rasulullah Dilakukan Dengan Memperhatikan Situasi dan Kondisi Peserta Didik	36
4. Rasulullah Mengajar Secara Selektif dan Disesuaikan Dengan Kemampuan Peserta Didik	39
5. Pengajaran Rasulullah Secara Interaktif (Dialog/Tanya Jawab)	45
6. Pengajaran Rasulullah Melalui Bentuk Pertanyaan (Berpikir Logis/Rasional)	49
7. Rasulullah Mengajukan Pertanyaan Demi Menyelami Kecerdasan dan Pemahaman Para Sahabat (Peserta Didik)	51
8. Penggunaan Metode <i>Tamtsil</i> (Membuat Perumpamaan)/Analogi Dalam Pengajaran Rasulullah.....	53
9. Metode pengajaran Rasulullah Dengan <i>Tasybih</i> (Membuat Persamaan Antara Beberapa Hal Yang Berbeda)	55
10. Metode pengajaran Rasulullah Dengan Menulis (Menggambar) di Atas Tanah	58
11. Pengajaran Rasulullah Secara Lisan dan Isyarat (Anggota Tubuh)	60
12. Metode Pengajaran Rasulullah Dengan Membawa (Memperlihatkan) Sesuatu (Alat Peraga)	65
13. Rasulullah Memberi Manfaat (Pengajaran) Kepada Para Sahabat Tanpa Menunggu Mereka Bertanya Terlebih dahulu (Rasulullah Menawarkan Agar Para sahabat Mengajukan Pertanyaan)	67
14. Rasulullah Menjawab Pertanyaan (Para Sahabat) Sesuai Apa Yang Ditanyakan Mereka Kepada Beliau	70
15. Rasulullah Memberikan Jawaban Secara Panjang Lebar Melebihi Kadar Pertanyaan	73
16. Rasulullah Menggiring Perhatian (Pertanyaan) Seorang Penanya Kepada Hal Lain di Luar Pertanyaannya	74
17. Rasulullah Meminta Seorang Penanya Agar Mengulangi Pertanyaannya	76

18. Rasulullah Menyuruh Seorang Sahabat Menjawab Suatu Pertanyaan Yang Diajukan Oleh Orang Lain	77
19. Rasulullah Menguji Kapasitas Keilmuan Seseorang (Sahabat) Dengan Menanyakan Sesuatu kepadanya, dan Memberikan Pujian Manakala Jawabannya Benar.....	81
20. Rasulullah Mendukung (Mengakui Kebenaran) Atas Hal Yang Terjadi di Hadapannya, Dengan Sikap Diam	82
21. Rasulullah memilih Kesempatan (Momentum) Yang Tepat Dalam Memberikan Pengajaran	85
22. Rasulullah Menyelingi Pengajarannya dengan Humor/Lelucon	87
23. Rasulullah Meyakinkan Para Sahabat Atas Apa Yang Beliau Ajarkan Dengan Bersumpah	88
24. Rasulullah Mengulang-ulang Penjelasannya Untuk Memperkuat Materi Yang Disampaikan (diajarkan)	89
25. Rasulullah Mengubah Posisi dan Keadaan Duduknya serta Mengulang-ulang Perkataannya Ketika Beliau Mengatakan Hal-Hal yang Sangat Penting	93
26. Rasulullah membangkitkan perhatian Para Pendengar (Para Sahabat) dengan Mengulang-Ulang Penjelasan dan Mengakhirkan (Menunda) Suatu Jawaban	94
27. Rasulullah Memegangi Tangan atau Bahu Orang yang sedang Diajak Bicara Demi Membangkitkan Perhatiannya	95
28. Rasulullah Membangkitkan Rasa Keingintahuan Para Pendengar (Para Sahabat) Dengan membiarkan Sesuatu Tetap tidak Jelas	97
29. Rasulullah Menjelaskan Sesuatu Secara Global Lalu Menjelaskannya Secara Rinci Demi Menanamkan Hafalan dan Pemahaman Yang Lebih Terang dan Mantap di Dalam Jiwa Para Pendengar (Para Sahabat)	99
30. Rasulullah Menyebutkan Bilangan-Bilangan Secara Global Kemudian Menjelaskannya	101
31. Rasulullah Mengajar Dengan Memberikan Nasihat dan Peringatan	102
32. Rasulullah Mengajar Dengan Memberikan Dorongan (Motivasi) dan Menakut-Nakuti (Memberi Peringatan) ...	104
33. Rasulullah Menceritakan Kisah dan Berita-Berita Masa Lalu Dalam Pengajarannya	105
34. Rasulullah memberikan Kata Pendahuluan Dengan halus dan Lembut Ketika Beliau Hendak Mengajarkan Apa Yang Beliau Sendiri Merasa Malu Terhadapnya.....	111
35. Rasulullah Memberikan Pelajaran Dengan Menggunakan Isyarat Terhadap Hal-hal yang Beliau Sendiri Merasa Malu Mengatakannya	113

36. Rasulullah Sangat Memperhatikan Pendidikan dan Nasihat Bagi Kaum Wanita	114
37. Rasulullah Marah Saat Menyampaikan Pelajaran Jika Suasana Mengharuskannya Marah	116
38. Rasulullah Menjadikan Tulisan (Teks) Sebagai Sarana Dalam Pengajaran Beliau	117
39. Rasulullah Mengajukan Para Sahabat Untuk Mempelajari Bahasa Asing	119
B. Implementasi Metode Pembelajaran Rasulullah dalam Kitab <i>Al-Rasul al-Mu'allim wa Aslibuhu fi Ta'lim</i> dengan Metode Pengajaran agama Islam saat ini	120
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	128
B. Saran-saran	130
C. Penutup	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN	135



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ذکر		ditulis	<i>zūkira</i>

يذهب	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>A</i>
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>i</i>
	ditulis	<i>kārim</i>
Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī āl-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan UU No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang memuat delapan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satunya adalah tentang standar proses, dimana disana merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.¹ Dengan melihat realita yang ada, bahwa pendidikan sekarang masih kurang maksimal dalam mencapai kompetensi lulusan, mungkinkah salah satu faktornya dari metode yang dipakai zaman sekarang tidak lagi mengacu pada metode yang dipakai Rasulullah pada zaman beliau menjadi pemimpin. Karena teladan yang paling sempurna dimuka bumi ini hanya ada pada Rasulullah saw. Metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thariqah* yang berarti langkah-langkah Strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Maraknya kajian keislaman akhir-akhir ini banyak mendapat perhatian dari para intelektual muslim, baik dalam aspek normatif lebih-lebih dalam aspek metodologis. Hal ini karena Islam sebagai agama *Rahmatan Lil'alamin*, dapat difahami sebagai agama yang relevan dengan

¹ DEPDIKNAS, *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI No. 74 Tahun 2008* (Bandung : Citra Umbara, 2010), hlm 138.

perkembangan zaman, memberikan respon solutif terhadap problematika sosial yang selalu berkembang dan terjadi dalam perjalanan sejarah umat manusia. Disinilah, eksistensi Islam akan terus berkembang pesat di atas agama lain. Dengan karakternya yang berbasis pada nilai-nilai universal *based on the qur'an and the sunnah*, Islam akan selalu *acceptable dan responsible* terhadap segala bentuk pemikiran manusia yang concern dalam mengkaji Islam dari berbagai disiplin keilmuan.

Agama Islam adalah agama yang universal, mengajarkan kepada umat manusia mengenai beberapa aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.

Islam merupakan agama ilmu dan agama akal, Islam mendorong umatnya untuk mempergunakan akal dan menuntut ilmu pengetahuan, agar dengan ini mereka dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dapat menganalisa segala pengalaman yang telah dialami oleh umat-umat terdahulu dengan pandangan ahli-ahli filsafat yang menyebut manusia sebagai Homo Sapiens, yaitu sebagai makhluk yang mempunyai kemampuan untuk berilmu pengetahuan, dan dengan dasar itu manusia ingin selalu

mengetahui dengan apa yang ada di sekitarnya. Bertolak dari itu pula manusia dapat dididik dan diajar.²

Dasar pelaksanaan pendidikan paling utama adalah al-Qur'an dan Hadis Nabi. Islam mengatakan, bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril.³ Dengan hanya berpedoman kepada al-Qur'an, manusia dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan sunnah atau hadits⁴ diyakini oleh mayoritas umat Islam sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Qur'an yang juga universal ajarannya dalam aspek berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

Untuk mengkaji pemahaman hadits secara mendalam, bukan hanya melakukan reinterpetasi terhadap teks matan hadits itu sendiri, lebih dari itu harus mengupas aspek metodologisnya sebagai pijakan yang kuat, argumentatif dan konsisten dalam memandang dan memecahkan suatu permasalahan.

Robert L. Gullik dalam Muhammad the Educator menyatakan "Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan ketertiban dan kestabilan yang mendorong perkembangan budaya Islam, suatu revolusi sesuatu yang dimiliki waktu dan masa yang tidak tertandingi, dan gairah yang menantang. Dari sudut pragmatis, seseorang yang

² Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1984), hlm. 98.

³ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 17.

⁴ M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis* (Bandung, Angkasa, 1991), hlm. 11-16.

mengangkat perilaku manusia adalah seorang pangeran diantara para pendidik”.⁵

Sunnah dijadikan dasar dari konsep pendidikan Islam dikarenakan kehadiran nabi sebagai evaluator yang mampu mengawasi dan bertanggung jawab atas aktifitas pendidikan.⁶ Perilaku nabi Saw tercermin sebagai *uswatun hasanah* yakni sebagai figur yang meneladani semua tindak tanduknya.⁷ Sehingga hampir tidak pernah melakukan kesalahan. Masalah teknis praktis dalam pelaksanaan pendidikan Islam diserahkan penuh pada umatnya. Strategi, pendekatan, metode maupun teknik bagaimana yang dikehendaki dan cocok diserahkan penuh dalam praktisnya.⁸

Terminologi hadits-hadits tarbawi dalam tema ini merupakan usaha ijtihad akademis yang berupaya mendekati dan meneliti hadits nabi melalui sudut pandang pendidikan, baik dari segi teoritik maupun praktik. Usaha (ijtihad) ini diharapkan mampu mewacanakan sebuah paradigma baru yang jarang disentuh tentang konsep pendidikan yang dilandaskan kepada perkataan-perkataan nabi Muhammad saw yang terkodifikasi di berbagai kitab hadits. Dalam kitab *Al-Rasul al-Mu'allim wa Asalibuhu fi Ta'lim* telah terkumpul Hadits-hadits tarbawi yang membahas tentang metode pembelajaran yang dipakai Rasulullah s.a.w dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam kitab lain sebenarnya juga banyak, tapi lebih terkumpul lagi dalam kitab ini. Dengan demikian, petunjuk dari perkataan, sifat dan

⁵ Jalaluddin, Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 113.

⁶ Q.S. As-Syura : 48, Q.S. Al-Ahzab :45, dan Q.S. Al-Fath :8.

⁷ Q.S. An-Najm : 3-4.

⁸ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hlm. 145-146.

perbuatan nabi diharapkan mampu diimplementasikan sebagai nilai-nilai dasar dalam pendidikan. Sebagai contoh sederhana Hadits nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari-Muslim :

روى البخارى، و مسلم، عن عمر بن الخطاب رضى الله عنه قال: قدم على النبي صلى الله عليه وسلم سبي، فإذا امرأة من السبي تحلب ثديها تسعى إذا وجدت صبيا، - لها- في السبي أخذته فألصقة بطنها وأرضعته: فقال لنا النبي صلى الله عليه وسلم: أترون هذه طارحة ولدها في النار؟ قلنا: لا، وهي تقدر على أن لا تطرحه، فقال: الله أرحم بعباده من هذه بولدها.

Imam al-bukhori dan Imam Muslim meriwayatkan dari 'Umar bin al-Khthab r. a., dia mengatakan: "Seorang anak yang tersesat pernah menghadap Nabi s.a.w. Mengetahui anaknya ditemukan, ibu anak tersebut yang kebetulan baru mengeluarkan air susunya, dengan segera mengambil anak itu, mendekapkan pada perutnya dan menyusunya. Beliau kemudian bertanya (kepada para sahabat): "Apakah kalian beranggapan bahwa wanita ini akan melemparkan anaknya sendiri kedalam api neraka?" Kami Menjawab: "Tidak, ia bisa untuk tidak dilemparkannya." Lalu beliau bersabda "Sungguh, Allah lebih berbelas kasihan terhadap hamba-hamba-Nya dari pada belas kasihan wanita ini terhadap anaknya sendiri."

Dari hadits di atas, terlihat betapa piawainya Rasulullah menggunakan kesempatan (momentum) yang sangat tepat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di hadapan beliau untuk mengajarkan sesuatu hal kepada para sahabat. Pada hadits tersebut, beliau mengumpamakan antara kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya dengan kasih sayang Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya. Dalam hal ini, beliau menggunakan (menyesuaikan) momentum yang sangat tepat dalam mengajarkan sesuatu kasih sayang Allah kepada para

sahabat. Cara yang demikian itu lebih memahamkan bagi mereka dalam menangkap penjelasan beliau mengenai luasnya sifat kasih sayang Allah dan kelemah lembutannya terhadap semua makhluk.

Apapun bentuk pendidikannya, maka akan membutuhkan suatu metode yang tepat untuk menyampaikannya, karena tanpa metode yang tepat tidak akan menjadikan peserta didik menjadi faham akan materi pembelajarannya. Hanya pandai-pandai seorang pendidik saja dalam mencari variasi metode pembelajaran agar tidak jenuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mencoba untuk menelusuri masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pembelajaran Nabi saw yang dipraktikkan pada masa beliau menjadi Nabi dan Rasul yang terdapat dalam terjemah kitab *Al-Rasul al-Mu'allim wa Asalibuhu fi Ta'lim?*
2. Bagaimana implementasinya dalam metode pembelajaran PAI saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang peneliti maksud adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui metode yang dipakai oleh Nabi Saw semasa beliau menjadi Nabi dan Rasul yang terdapat dalam kitab *Al-Rasul al-Mu'allim wa Asalibuhu fi Ta'lim*
- b. Untuk Mengetahui implementasinya dengan metode PAI yang dipakai saat ini

1. Kegunaan penelitian

a. Secara Teoritik-Akademik

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi para pendidik untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik.
- 3) Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan dan pengajaran Islam dan disiplin ilmu lainnya, baik kepentingan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga maupun pihak instansi lain.

b. Secara Praktis

Sebagai panduan bagi Guru Pendidikan Agama Islam, peneliti maupun pihak lain yang berkepentingan dalam metode pembelajaran untuk anak didiknya.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang pernah dilakukan yang membahas tentang Strategi Pembelajaran Rasulullah menurut Abu Ghuddah yaitu Skripsi Nur Hasan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009) yang berjudul *Tinjauan Psikologi Pendidikan Terhadap Buku “40 Strategi Pembelajaran Rasulullah” Karya Abu Ghuddah*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran Rasulullah (SPR) dalam buku “40 Strategi Pembelajaran

Rasulullah” karya Abu Ghuddah tersebut menunjukkan bahwa metode dan teknik pembelajaran Rasulullah secara psikologis dilakukan secara aktif dan berangkat dari pendidikan yang mengakui sisi keadaan siswa atau dengan bahasa lain, dilakukan secara humanis.⁹

Skripsi Lathifatul Muthi’, Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011) yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Rasulullah (SPR) Menurut Abd Al-Fattah Abu Ghuddah untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. Kesimpulan dari skripsi ini adalah pembelajaran dengan menggunakan SPR merupakan pembelajaran dengan menggunakan tiga tahap strategi penyampaian ilmu yaitu *hikmah, mauidhoh hasanah* dan *mujadalah*. Implementasinya dalam pembelajaran matematika adalah dengan menerapkan metode keteladanan dan akhlak mulia, interaktif Tanya jawab, dan peta konsep. Metode interaktif Tanya jawab diimplementasikan untuk membangun konsep siswa agar meningkatkan pemahaman konsep matematikanya. Metode peta konsep diarahkan untuk memperkuat konsep yang sudah dipahami oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan SPR pemahaman konsep siswa kelas VII B MTs Nurul Ummah kotagede Yogyakarta mengalami peningkatan, ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil pre test.¹⁰

⁹ Nur Hasan, “Tinjauan Psikologi pendidikan Terhadap Buku “40 Strategi Pembelajaran Rasulullah” Karya Abu Ghuddah” *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm. vii.

¹⁰ Lathifatul Muthi’, “Implementasi Strategi Pembelajaran Rasulullah (SPR) Menurut Abd Al-Fattah Abu Ghuddah untuk meningkatkan Pemahaman konsep Matematika di MTs Nurul

Skripsi Ma'nun, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006) yang berjudul *Metode Pendidikan K. H. Ahmad Dahlan Ditinjau Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Karakteristik metode pendidikan K. H. Ahmad Dahlan lebih mengedepankan pada keteladanan, bersifat praktis, bersifat partisipatif, dan bersifat komunikatif, menggembirakan, fleksibel dan dinamis, serta integratif. (2) Dalam konteks pendidikan Islam dewasa ini, metode pendidikan K. H. Ahmad Dahlan tetap actual dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah. Tidak lebih pentingnya untuk disebut bahwa metode pendidikan K. H. Ahmad Dahlan memiliki daya konstruktif, apresiatif, integrative dan kritis, sehingga tepat untuk dikembangkan menghadapi persaingan global dan modernitas.¹¹

Dari beberapa penelitian yang sudah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada Metode yang dipakai Rasulullah yang terdapat pada hadits-hadits tarbawi yang terkumpul dalam kitab *Al-Rasul Al-Mu'allim s.a.w wa Asalibuhu fi Ta'lim*. Sehingga diharapkan dapat kita ketahui metode-metode yang dipakai Rasulullah sewaktu beliau menjadi seorang pendidik.

Ummah Kotagede Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hlm. xix.

¹¹ Ma'nun, “Metode Pendidikan K. H. Ahmad Dahlan Ditinjau Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hlm. viii.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode dalam suatu proses pembelajaran memiliki kedudukan yang penting sebagai upaya dalam pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaksanakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa, sehingga dapat difahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran menuju tujuan pendidikan.¹²

Metode Pengajaran agama Islam adalah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan agama Islam.¹³ Metode Pendidikan Agama Islam yang kita gunakan harus berfungsi secara efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam itu. Komprehensivitas dari pada tujuan pendidikan itu harus paralel dengan keanekaragaman metode, mulai dari metode verbalistik-symbolisme sampai kepada berinteraksi langsung dengan situasi belajar-mengajar, misalnya kegiatan belajar dengan berdiskusi atau soal-jawab dengan guru.

Metode dikatakan tepat guna bila ia mengandung nilai- nilai yang intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai- nilai ideal yang

¹² HM Arifin, M. Ed, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 197.

¹³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2011), hlm. 9.

terkandung dalam tujuan Pendidikan Agama Islam. Proses pendidikan Agama Islam Mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai- nilai Islam ke dalam peserta didik dalam upaya membenuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang amaliahnya mengacu kepada tuntunan agama dan kebutuhan hidup bermasyarakat.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Sedangkan metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.¹⁵ Sedangkan Athiyah Al Abrosyi mendefinisikan metode sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberikan pemahaman kepada murid.¹⁶ Ketiga definisi metode tersebut pada dasarnya memiliki fokus dan tujuan yang sama, yaitu agar peserta didik dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rine Rineka Cipta, 2004), hlm. 53.

¹⁵ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 2.

¹⁶ Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 62.

Unsur- unsur yang terlibat dalam sistem pembelajaran diatas terdiri dari:

- a. Manusia; peserta didik, guru dan tenaga lainnya
- b. Material; buku- buku, papan tulis, foto grafi, slide dan film, audio, dan video tape
- c. Fasilitas dan perlengkapan; ruangan, perlengkapan audio visual dan computer
- d. Prosedur; jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.¹⁷

Terkait dengan metode pembelajaran diatas bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah cara yang merupakan sarana interaksi guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar mengenai nilai- nilai ajaran Islam agar bisa terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan optimal baik dalam bentuk ilmu pengetahuan, penghayatan dan pengalamannya.

Bahwa kebutuhan terhadap metode adalah mutlak bagi pendidikan dan pengajaran agama tidaklah dapat kita sangkal lagi. Seperti kita ketahui bahwa bahan pelajaran dalam arti yang luas dengan sebutan kurikulum yang membutuhkan suatu cara dalam menyampaikan materi tersebut kepada murid, dengan kata lain dengan menggunakan kurikulum untuk mencapai tujuan maka diperlukan cara-cara tertentu agar dapat terlaksana.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 53.

Tuhan sendiri mengajarkan kepada kita supaya mementingkan metode, terdapat ayat al-Qur'an yang telah dikumpulkan para cendekiawan muslim mengenai metode mengajar, dakwah, cara pendekatan baik dalam mengajar agama atau lainnya agar maksud itu lebih banyak berhasilnya atau lebih sukses lagi. Yang diantaranya tercantum dalam surah An-Nahl :125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. ”. (An-Nahl: 125)¹⁸

Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Ayat tersebut menerangkan metode mengajar atau dakwah dengan cara yang baik, yang tentunya dapat dicari bagaimana yang baik itu, yaitu disesuaikan dengan kondisi dan situasi pengajaran dan dakwah.¹⁹

Metode yang dipakai dalam proses Pendidikan Agama Islam bertumpu pada paedosentris, dimana kemampuan fitrah manusia dijadikan pusatnya proses pendidikan. Metode Islam atau Qur'ani “hikmah, dan mau'dhah al-hasanah” serta “mujadalah” yang paling baik, menuntut kepada pendidikan

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2002), hlm. 383.

¹⁹ *Ibid.*

untuk berorientasi kepada *educational needs* dari anak didik, dimana faktor “*human nature*” yang potensial tiap pribadi anak dijadikan sentrum proses pendidikan sampai kepada batas maksimal perkembangannya.²⁰

2. Macam- macam Metode Pembelajaran Agama Islam

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, dalam al-Qur’an dan Hadits dapat ditemukan berbagai macam metode pendidikan, metode- metode tersebut meliputi:

a. Keteladanan

“Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak- tanduknya dan sopan- santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru anak”.²¹

b. Adat kebiasaan

“Pendidik dengan segala bentuk dan keadaannya, jika mengambil metode islam dalam mendidik kebiasaan, membentuk akidah, dan budi pekerti, maka pada umumnya, anak- anak akan tumbuh dalam akidah Islam yang kokoh serta akhlak yang luhur, sesuai dengan ajaran al-Qur’an. Bahkan memberikan teladan kepada orang lain, dengan berlaku yang mulia dan sifatnya yang terpuji. Karena itu para pendidik hendaknya menyingsingkan lengan baju untuk memberikan

²⁰ H. M. Arifin, *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat: suatu pendekatan filosofis, pedagogis, psikososial dan kultural* (Golden Terayon Press), hlm. 81.

²¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1995), Jilid 2, hlm. 2.

hak pendidikan bagi anak-anak dengan pengajaran, pembiasaan dan pendidikan akhlak.”²²

c. Nasihat

“Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial anak, adalah pendidikan dengan pemberian nasihat. Sebab nasihat ini dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.”²³

d. Perhatian/ pengawasan

“Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual, dan sosial, disamping selalu bertanya situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.”²⁴

e. Hukuman

“Pendidikan Islam telah memberikan perhatian besar terhadap hukuman spiritual maupun material. Hukuman ini telah diberi batasan dan persyaratan, dan pendidik tidak boleh melanggar. Sangat bijaksana jika pendidik meletakkan hukuman pada proporsi yang

²² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*hlm. 64.

²³ *Ibid*, hlm. 66.

²⁴ *Ibid*, hlm. 129.

sebenarnya, seperti juga meletakkan sikap ramah tamah dan lemah lembut, pada tempat yang sesuai.”²⁵

Sedangkan menurut T. M Fuaduddin, metode dalam pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga Islam antara lain melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, dialog, dan pemberian penghargaan dan hukuman.

3. Pembelajaran Rasulullah

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan kepada kita akan keberadaan Rasulullah s.a.w. sebagai seorang guru (pengajar) bagi segenap manusia. Allah berfirman :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٦﴾

“ Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,” (Q.S. al-Jum'ah : 2)²⁶

Dalam beberapa hadits juga telah disebutkan bahwa Rasulullah adalah seorang guru (pengajar) yang bijaksana dan merupakan figure manusia yang memberi petunjuk. Hadits tersebut adalah sebagai berikut:

روى مسلم في كتاب الطلاق من "صحيحة" في قصة تخيير النبي ص. م.
زوجاته الشريفات رضي الله عنها, ورغبته منه ان لا يخبر غيرها اختارته, فقال

²⁵ Ibid, hlm. 175.

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2002), hlm. 553.

لها عليه الصلاة والسلام: ان الله لم يعشني معتنا ولا متعتنا, ولكن بعشني معلما

ميسرا

Imam Muslim di dalam kitab shahihnya, pada bab thalaq, mengisahkan suatu proses yang dilakukan Nabi s. a.w dalam memilih isteri- isteri beliau. Perempuan pertama yang mula-mula dipilih beliau adalah 'Aisyah meminta kepada Nabi agar beliau tidak menceritakan proses pemilihannya tersebut kepada orang lain. Rasulullah s. a. w kemudian bersabda kepada 'Aisyah: "Sesungguhnya Allah tidak mengutusku sebagai orang yang menyusahkan dan merendahkan orang lain. Akan tetapi, Allah mengutusku sebagai seorang pengajar (guru) dan pemberi kemudahan."

Dari beberapa penjelasan tentang fakta yang menunjukkan Rasulullah sebagai seorang pendidik, maka dapat dijadikan sebagai bukti bahwa beliau adalah sosok pendidik terdahulu dan teladan bagi seluruh umat manusia. Model pembelajaran yang dipakai oleh Rasulullah sebenarnya tidak berbeda jauh dengan model zaman sekarang, hanya berbeda waktu penggunaannya dan namanya. Kesuksesan Pembelajaran zaman Rasulullah kiranya terletak pada kepiawaian beliau dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sinergis, serta membebaskan mereka dari kebodohan dan menganjurkan mereka untuk senantiasa melaksanakan tujuan-tujuan pendidikan tersebut dengan tegas dan konsisten.

Berdasarkan karakter pengajaran beliau, maka banyak orang yang tertarik mempelajari ilmu pengetahuan dan mendalami agama (kepada beliau). Sehingga dalam waktu yang relative singkat, beliau berhasil menciptakan suasana dan semangat belajar-mengajar yang kodusif di tengah-tengah masyarakat pada masa itu.

Nabi Muhammad saw. tidak pernah dididik di sekolah atau universitas mana pun. Beliau juga tidak pernah belajar baca tulis pada masa mudanya. Beliau benar-benar buta huruf, tetapi ucapan dan tindakannya penuh dengan prinsip-prinsip pendidikan. Beliau mengajari para sahabat prinsip-prinsip dasar moralitas, akhlak, dan agama.²⁷ Allah telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada beliau dengan memberinya kepribadian tunggal, menyeluruh, yang tidak dimiliki oleh orang lain, sebagaimana firman Allah dalam ayat berikut:

إِنْ يَشَاءُ يُذْهِبْكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ وَيَأْتِ بِآخَرِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ

قَدِيرًا ﴿١٣٣﴾

Jika Allah menghendaki, niscaya dia musnahkan kamu Wahai manusia, dan dia datangkan umat yang lain (sebagai penggantinya). dan adalah Allah Maha Kuasa berbuat demikian. (Q.S al-Nisa': 133)²⁸

Beliau kemudian tampil di tengah masyarakat dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada mereka. Beliau adalah guru pertama yang mengajarkan kebaikan kepada mereka dengan gaya pengajaran yang sangat baik, ucapan yang fasih, perkataan yang bersih, metode yang menyenangkan, isyarat yang lembut, selalu berjiwa cerah, berlapang dada, halus perangnya, melimpah kasih sayangnya, bijaksana, memiliki perhatian yang cukup besar, tinggi kecerdasannya, matang perhatiannya, dan senantiasa ramah kepada siapapun.

²⁷ Afzalur Rahman, *Ensiklopedi Muhammad*, (Bandung: Pelangi Mizan, 2009), hlm. 3.

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2002), hlm. 99.

4. Hadits Tarbawi

Kata *tarbiyah*/تربية-ربى يربى yang berarti: الملك, (raja/penguasa, السيد, (tuan) المدير, (pengatur) يملقا, (penanggung jawab), عاملن, (pemberi ni'mat). Istilah *tarbiyah* dapat diartikan sebagai proses penyampaian atau pendampingan (asistensi) terhadap anak yang diampu sehingga dapat mengantarkan masa kanak-kanak tersebut kearah yang lebih baik, baik anak tersebut anak sendiri maupun anak orang lain.²⁹

Para ahli bahasa ada yang berpendapat bahwa kata *tarbiyah* berasal dari tiga kata:

- a. *Pertama* berasal dari kata يربو-ربي yang berarti *bertambah, tumbuh*,³⁰
- b. *Kedua* berasal dari kata يربي-ربي yang berarti *menjadi besar*,
- c. *Ketiga* berasal dari kata رب-رب yang berarti *memperbaiki, menguasai, menuntun, menjaga dan memelihara*.³¹

Menurut al-Baidlawy kata *al-rabb* berasal dari kata *tarbiyah* yaitu menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit hingga sempurna, dan jika dilihat dari fungsinya kata رب terbagi menjadi tiga yaitu; *rabb* sebagai pemilik/penguasa. Sebagai Tuhan yang ditaati dan sebagai pengatur. Berangkat dari makna asal kata *tarbiyah* tersebut, Albani berpendapat bahwa pendidikan terdiri dari empat unsur; pertama menjaga dan memelihara fitrah anak hingga baligh. *Kedua*, mengembangkan seluruh potensi. *Ketiga*,

²⁹ Ibnu Mansur, *Lisan al-Arab*,Jilid I, hlm. 399.

³⁰ Lihat QS. Al-Rum:39.

³¹ Sulaiman Hasan Qaurah, *Al-Ushul al-Tarbawiyah Fi Bina al-Mananhij*, (Dar Al-Ma'arif, 1979), hlm. 33.

mengarahkan fitrah dan seluruh potensi menuju kesempurnaan dan *ke-empat*, dilaksanakan secara bertahap.³²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*Library Research*) yang mana dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi di kamar kerja, perpustakaan, ataupun di mana peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek penelitiannya lewat buku-buku atau alat visual yang lainnya.³³

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *deskriptif-analitik*, yaitu metode pembahasan dengan cara memaparkan masalah dengan analisa³⁴ atau dengan kata lain, penelitian ini menggunakan metode analisa isi serta memberikan penjelasan secara mendalam mengenai sebuah data. Metode ini juga menyelidiki dengan menganalisa data-data dan menjelaskannya.³⁵ Penulis juga menggunakan metode deduktif dan komparatif. Adapun Kajian Pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis, dan analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.³⁶ Karena itulah penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang

³² Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi*, (Yogyakarta: Sukses Ofset, 2008), hlm. 39.

³³ M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Aksara, 1993), hlm. 8.

³⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Transito, 1980), hlm. 139-140.

³⁵ Hermawan Warsito, *Pengantar Metode*, (Jakarta: Gramedia, 1993).

³⁶ Consuelo G. Sevilla dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Press, 1993), hlm. 37.

berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Yang dimaksud dengan deduktif adalah penganalisaan yang berangkat dari data-data yang bersifat umum untuk dibawa kepada persoalan yang lebih khusus.³⁷ Sedangkan metode komparatifnya penulis hanya ingin menelusuri bagaimana setelah ditemukan metode pembelajaran Nabi saw melalui perkataan, sifat dan perbuatannya langkah berikutnya untuk dinalisis dengan metode pembelajaran modern atau kontemporer.

3. Sumber Data

Data yang dijadikan acuan sebagai sumber dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data ini terbagi pada data primer (*primary resources*) dan data sekunder (*secondary resources*).

- a. Sumber primer adalah sumber pokok yang diperoleh melalui pemikiran tokohnya yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah terjemah Kitab *Al-Rasul Al-mu'allim wa Asalibuhu fi Ta'lim* dengan mengambil 120 hadits Tarbawi dari kitab tersebut.
- b. Sumber sekunder merupakan sumber data yang akan melengkapi baik mengarah pada sejarah sosial-intelektual maupun pada isi dan materi karya-karyanya. Sedangkan sumber sekundernya penulis menggunakan data-data lain dalam bentuk buku-buku yang terkait dengan metode pendidikan umum, metode pendidikan kontemporer, majalah, jurnal,

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 36.

artikel, dan sejenisnya yang layak dijadikan rujukan serta berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan ini, metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengadakan penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia dalam buku-buku, majalah, artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan.³⁸ Penelusuran dokumen ini penting untuk dijadikan rujukan, melalui dokumentasi ini dapat menemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan masalah metode pembelajaran Rasulullah yang ada dalam hadits tarbawi dalam terjemah kitab *Al-Rasul Al-mu'allim s.a.w wa Asalibuhu fi Ta'lim*.

5. Metode Analisis

Berdasarkan semua hal di atas, secara teknis langkah analisis yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengambil hadits-hadits tarbawi yang berisi tentang metode pembelajaran Rasulullah saw, kemudian dilanjutkan dengan menganalisa metode-metode tersebut melalui penjelasan para ulama hadits untuk kemudian dijadikan sebagai metode pembelajaran tersendiri.
- b. Mengkomparasikan metode-metode tersebut dengan metode lain untuk melihat bagaimana aplikasinya terhadap metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini.

³⁸ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm. 113.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang biografi Abdullah Al-Fattah Abu Ghuddah.

Bab ketiga membahas tentang analisis hadits bagaimana metode pembelajaran Rasulullah yang terkandung dalam setiap hadits tarbawi yang ada dalam kitab *Al-Rasul Al-mu'allim s.a.w wa Asalibuhu fi Ta'lim* yang disesuaikan dengan konteks saat ini

Bab keempat adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran serta lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis terhadap objek penelitian yaitu hadits-hadits yang terdapat dalam kitab *Al-Rasul al-Mu'allim wa Asalibuhu fi Ta'lim* karya Abdullah Al-Fattah Abu Ghuddah yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Dalam hadits-hadits tersebut terdapat 39 metode pembelajaran Rasulullah kemudian penulis mengklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:
 - a. Metode pembelajaran yang mengarah pada metode tanya jawab adalah: Dialog, mengajukan pertanyaan, memberikan manfaat mempelajari materi yang akan disampaikan, *tasywiq*, *tasybih*, ceramah, memberi nasehat dan peringatan, bercerita, memberikan pujian, memilih waktu, menyenangkan, belajar atas nama Tuhan, mengulang-ulang.
 - b. Metode pembelajaran yang mengarah pada metode belajar mandiri adalah: Keteladanan, berpikir logis, menyesuaikan kondisi peserta didik, menganalogikan, membiarkan sesuatu tetap tidak jelas.
 - c. Metode pembelajaran yang mengarah pada metode yang membutuhkan alat peraga adalah: Menulis dan menggambar di atas tanah, *tamsil*, menggunakan isyarat bahasa tubuh, menggunakan tulisan teks untuk menjelaskan.

2. Implementasinya dalam metode Pendidikan Agama Islam

Adapun implementasi metode pembelajaran Rasulullah dengan metode yang dipakai ketika menyampaikan materi pendidikan agama Islam saat ini, ternyata metode pembelajaran pendidikan agama Islam saat ini telah memakai metode yang dipakai Rasulullah saat beliau menjadi Nabi dan Rasul. Hanya saja terjadi perbedaan nama antara metode yang dipakai Rasulullah dengan metode yang disampaikan oleh Ahmad Tafsir. Hal ini dibuktikan dengan adanya persamaan teknik pelaksanaan metode, baik yang dipakai Rasulullah maupun metode yang disampaikan oleh Ahmad Tafsir.

Metode sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Karena pentingnya memilih metode yang tepat dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran, maka ini akan berdampak besar pada kesuksesan proses kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh ketika kita menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam yang identik dengan mempelajari kisah-kisah masa lalu, maka kita diharapkan dapat memilih metode yang tepat misalnya metode kisah Qurani dan Nabawi atau menceritakan kisah dan berita-berita masa lalu yang dicontohkan oleh Rasulullah itu sendiri.

Dengan pembelajaran yang menarik dan tidak membuat peserta didik kita menjadi bosan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran, maka disinilah titik keberhasilannya.

B. Saran-Saran

Dengan hasil pembahasan dalam skripsi ini, penulis berharap terutama kepada:

1. Pendidikan agama Islam hendaknya lebih memperhatikan lagi sebenarnya apa saja pengaruh atau masalah-masalah yang menjadi penghambat tercapainya tujuan pendidikan agama Islam saat ini, artinya mengantarkan peserta didik pada tujuan semula, yaitu menjadikan peserta didik menjadi insan kamil.
2. Kepada para pendidik dan calon pendidik, hendaknya lebih kritis dan menata ulang kembali tujuan menjadi seorang pendidik. Tugas seorang pendidik tidak hanya putus, berakhir dan selesai ketika pembelajaran di dalam kelas telah usai, akan tetapi sebenarnya tugas seorang pendidik benar-benar menjadikan seorang peserta didik tersebut mengamalkan ilmu-ilmu yang telah mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari serta membentuk akhlak kepribadian sesuai dengan yang diharapkan. Bagaimana cara membentuk peserta didik seperti yang disebutkan tersebut, tentunya seorang pendidik lebih tahu apa yang harus mereka lakukan.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur penulis haturkan kepada Ilahi Rabbi yang selalu melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan sebagai modal bagi penulis untuk lebih maju. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang mempunyai jiwa besar dan berkeinginan untuk memikirkan kemajuan pendidikan Islam.



Yogyakarta, 20 Januari 2012
Penulis
Endah wahyuningsih
NIM. 08410023

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an* , Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Al-Abrosyi, Athiyah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Arifin, H. M. *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat: suatu pendekatan filosofis, pedagogis, psikososial dan cultural* (Golden Terayon Press).
- Daradjat, Zakiyah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi agama, 1982.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya* Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2002.
- DEPDIKNAS, *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI No. 74 Tahun 2008*, Bandung : Citra Umbara, 2010.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ghuddah, Abd Al-Fattah Abu, *40 Strategi Pembelajaran Rasulullah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* , Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1986.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Hasan, Nur, “Tinjauan Psikologi pendidikan Terhadap Buku “40 Strategi Pembelajaran Rasulullah” Karya Abu Ghuddah” *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Hasan, Sulaiman Qaurah, *al-Ushul Al-Tarbawiyah Fi Bina al-Mananhij*, Dar Al-Ma’arif, 1979.
- Ismail, M. Syuhudi, *Pengantar Ilmu Hadis*, Bandung, Angkasa, 1991.
- Ma’nun, “Metode Pendidikan K. H. Ahmad Dahlan Ditinjau Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Moleong, Lexy j, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.
- Munir, Ahmad, *Tafsir Tarbawi*, Yogyakarta: Sukses Ofset, 2008.
- Muthi’, Lathifatul, “Implementasi Strategi Pembelajaran Rasulullah (SPR) Menurut Abd Al-Fattah Abu Ghuddah untuk meningkatkan Pemahaman konsep Matematika di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta : Pustaka Amani, 1995, Jilid 2.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam mulia, 2005.

- Rahman, Afzalur, *Ensiklopedi Muhammad*, Bandung: Pelangi Mizan, 2009.
- Rahmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1991.
- Sevilla, Consuelo G. dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI Press, 1993.
- Semi, M. Atar, *Metode Penelitian Sastra*, Bandung: Aksara, 1993.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Transito, 1980.
- Surya, Muhamad *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Baniquraisly, 2004.
- Syalhub, Fu'ad Asy, *Guruku Muhammad s. a.w.*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010.
- Tafsir, Ahmad *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011.
- Warsito, Hermawan *Pengantar Metode*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- Zein, Muhamad, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana, 1995.
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1984.
- <http://www.cordobaacademy.lefora.com>. As/biografiabdulfattahabughuddah/, diakses tanggal 27 Desember 2011, jam 16.15 WIB.